

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pergaulan antara manusia, baik dalam sosialisasinya di masyarakat maupun di organisasi-organisasi selalu diperlukan etika atau sopan santun dalam pergaulan. Nampaknya hal ini sudah menjadi bagian dari fitrah manusia, bahwa manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain sekaligus ingin menghargai orang lain. Sehingga ungkapan yang terkenal dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja adalah “Jika ingin dihargai oleh orang lain, maka hargailah orang lain”. Dari rasa ingin dihargai dan menghargai orang lain inilah, seseorang berupaya untuk bersikap dan berperilaku sopan santun. Intinya adalah bagaimana seseorang dapat bersikap dan bertingkah laku sopan santun di masyarakat sekitar.

Etika merupakan masalah manusia pada umumnya di manapun manusia berada dalam komunitasnya, pasti etika dan sopan santun itu berperan sebagai pedoman tingkah laku baik maupun buruk di dalam pergaulan mereka. Remaja yang merupakan bagian dari manusia tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulannya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan norma masyarakatnya atau sesuai dengan norma agama yang dianutnya, sehingga mereka terhindar dari pergaulan

yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama.

Menurut Abdullah Nata (2001: 283), Etika bergaul remaja merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja terutama etika bergaul terhadap masyarakat. Melihat pergaulan remaja pada zaman sekarang menjadi kekhawatiran bagi beberapa pihak dan juga menjadi topik pembicaraan yang sangat aktual, terutama dikalangan orangtua dan orang-orang yang memiliki kepedulian sosial. Fenomena yang muncul belakangan ini sangat menarik untuk dibahas karena tiga hal ini. *Pertama*, remaja merupakan suatu kelompok yang paling besar keberadaannya dibandingkan dengan yang lain, oleh karena itu jika moral para remaja berada dalam kondisi yang membahayakan nasib dan masa depannya, maka akibatnya bukan hanya untuk para remaja itu sendiri tetapi juga bagi masa depan bangsa. Karena para remaja merupakan aset bangsa yang ditangannyalah masa depan bangsa berada. *Kedua*, secara psikologis remaja ini merupakan yang paling mudah mendapatkan pengaruh. Keadaan ini perlu mendapat perhatian khusus terutama di zaman sekarang yang era informasinya semakin berkembang, dimana kemajuan informasi ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nilai budaya maupun nilai agama. *Ketiga*, setiap umat manusia pasti merasakan masa-masa remaja, oleh sebab itu, persoalan remaja menjadi tanggung jawab bersama semua umat manusia. Saat ini yang paling berat dirasakan oleh

para orang tua adalah bagaimana caranya menyelamatkan anaknya melampaui masa remaja.

Remaja masjid adalah perkumpulan para pemuda yang menjadikan masjid sebagai tempat aktivitasnya, baik aktivitas sosial maupun ibadah. Hal ini sangat perlu diakui keberadaannya demi menjamin kemakmuran suatu masjid dan fungsi masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Remaja masjid merupakan wadah untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulannya sesama remaja maupun pergaulan di masyarakat sekitar, ikatan remaja masjid mempunyai banyak peranan dimana banyak diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi dilingkungan masyarakat terutama mengenai keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan-persoalaan yang dialami oleh masyarakat, sehingga remaja masjid inilah menjadi salah satu wadah atau organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan dalam membimbing para remaja dalam hal etika maupun akhlak yang baik. (<http://islahuddin.blogspot.com/>)

Dari hasil studi observasi di masyarakat Desa Jayaraga Rw. 09 dan 12 terkait pada pembinaan etika para remaja, sangat mengharapkan adanya perubahan dalam segi etika dan akhlak yang baik pada diri remaja khususnya di Desa Jayaraga Rw. 09 dan 12, dengan mengadakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan etika para remaja seperti, diskusi seputar keagamaan dan juga belajar dalam membaca al-

Quran, yang dipimpin oleh pengurus remaja itu sendiri atau oleh ustadz-ustadz yang ada di lingkungan sekitar.

Sebagaimana dari hasil observasi itu, bahwa pengetahuan remaja dalam bidang keagamaan di Desa Jayaraga Rw. 09 dan 12 perlu adanya perbaikan, karena di tahun-tahun sebelumnya banyak kasus yang terjadi dikalangan remaja mengenai tindakan-tindakan amoral, seperti perbuatan kriminalitas, minuman keras dan perbuatan asusila lainnya. Pada akhir tahun ini banyak perubahan ke arah yang lebih baik terhadap perilaku remaja Desa Jayaraga, perubahan ini terjadi karena adanya aktivitas keagamaan yang dibentuk oleh pengurus remaja masjid yang peduli terhadap kondisi masyarakatnya. Seperti program halaqoh (mengaji al-Quran) setiap malam sabtu, kajian-kajian mingguan setiap malam senin, dan juga program keputrian khusus bagi para remajinya yang dilaksanakan setiap hari minggu sore. Dengan adanya aktivitas-aktivitas yang seperti itu menjadi bahan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak pengaruh aktivitas remaja dalam pengajian terhadap pergaulannya dimasyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka terdapat 50 remaja di Desa Jayaraga Rw. 09 dan 12, dari seluruh remaja hanya 86% yang aktif mengikuti pengajian, maka dari gambaran serta paparan di atas, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH AKTIVITAS REMAJA DALAM PENGAJIAN TERHADAP ETIKA BERGAUL DI

MASYARAKAT (Penelitian di Rw. 09 dan Rw. 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Garut)”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas remaja dalam pengajian di Rw. 09 dan Rw. 12?
2. Bagaimana etika bergaul remaja di masyarakat Rw. 09 dan 12 Desa Jayaraga Garut?
3. Bagaimana pengaruh aktivitas remaja dalam pengajian terhadap etika bergaul di masyarakat Rw. 09 dan 12 Desa Jayaraga Garut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas remaja dalam pengajian di Rw. 09 dan Rw. 12
2. mengetahui etika bergaul remaja di masyarakat Rw. 09 dan 12 Desa Jayaraga Garut
3. mengetahui pengaruh aktivitas remaja dalam pengajian terhadap etika bergaul di masyarakat Rw. 09 dan 12 Desa Jayaraga Garut

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh pengajian terhadap etika bergaul nya di masyarakat, serta dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

## 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh khususnya bagi para remaja di Desa Jayaraga agar tetap konsisten dalam mempertahankan dan menjaga nilai-nilai keagamanya dan selalu semangat dalam menjalankan rutinitas pengajian.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama bagi:

1. Pengurus pengajian rutin agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan pengajiannya baik dari segi materi yang jelas, ustadznya yang variatif, maupun media pembelajarannya yang sederhana tetapi bernilai guna.
2. Bagi ustadz (pemateri), supaya dapat menerapkan pendekatan dan meningkatkan motivasi para remaja supaya lebih semangat dalam mengikuti pengajian.
3. Bagi para remaja, supaya lebih termotivasi mengikuti kegiatan pengajian yang telah dijadwalkan, dan mengambil manfaatnya untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

## **E. Kerangka Berfikir**

Aktivitas di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:23) adalah kegiatan: kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian. Menurut Anton M. Mulyono dalam Sadirman (2011:100), aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-

fisik, merupakan suatu aktivitas. Montessori dalam Sadirman (2011:96) juga menegaskan bahwa anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan Montessori memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidikan memberikan bimbingan dan menerapkan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak.

Aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan kepada hal yang lebih baik. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. (Sadirman, 2011:97)

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik diluar maupun di dalam sekolah tentang persoalan terhadap segala sesuatu selama proses belajar mengajar dalam berbuat, mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan kepada hal yang lebih baik.

Adapun indikator aktivitas menurut Syaiful Bahri Djamarah (2009:28) sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Memandang/memperhatikan

- c. Meraba, membau, dan mencicipi
- d. Menulis/mencatat
- e. Membaca
- f. Membaca ikhtisar
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram dan bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan/praktek

Sedangkan menurut Paul B. Diedrich sebagaimana dikutip Sadirman (2014: 101) indikator aktivitas antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *Writing activities*, menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan indikator aktivitas di atas, maka dibatasi pada aktivitas yang lazim dilakukan oleh para remaja dalam mengikuti aktivitas pengajian, yaitu: a) mendengarkan, b) memperhatikan, c) menulis, d) membaca, e) bertanya, f) berpendapat, g) mengingat h) latihan i) menaruh minat dan j) bersemangat.

Pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti pengajaran agama islam atau menanamkan norma agama melalui dakwah. Ada juga yang berpandangan bahwa pengajian adalah mendengarkan ceramah tentang keagamaan di tempat ibadah maupun di tempat lainnya lalu dilanjutkan dengan diskusi. ([www.yaibadmakassar.wordpress.com](http://www.yaibadmakassar.wordpress.com))

Di dalam al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang pentingnya mendengarkan atau memperhatikan apapun yang ada dalam kegiatan pengajian, yaitu terdapat dalam Q.S Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibaca al-Quran, maka dengarkanlah dan diamlah dengan memperhatikan supaya kamu diberi rahmat”.

Sujdoko Prasojdo memberikan pengertian bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan untuk umum. Secara lebih luas, Machendrawati menyebutkan bahwa pengajian adalah suatu proses pengajaran agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu bertujuan untuk terwujudnya suatu yang bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat juga mendapatkan ridho Allah SWT.

Pembinaan remaja dalam islam bertujuan untuk membentuk remaja menjadi anak yang sholeh, yaitu anak yang baik, beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Anak yang sholeh merupakan dambaan setiap orang tua. Sabda Rosulullah SAW:

“Apabila anak adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqoh jariyyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh”.  
(HR. Muslim)

Maka dalam melaksanakan pembinaan terhadap remaja dapat dilakukan dengan berbagai cara maupun sarana, salah satunya melalui program remaja masjid yang ada di lingkungan sekitar. Remaja masjid ini merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaannya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan yang terbaik khususnya bagi para remaja. Melalui organisasi ini, mereka akan memperoleh lingkungan yang islami serta mereka dapat mengembangkan kreativitasnya.

Tugas remaja masjid yaitu membina para anggotanya agar menjadi manusia yang beriman, berilmu dan beramal sholeh. Pembinaan ini dilakukan dengan menyusun aneka program-program yang islami dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja masjid yang telah dewasa atau mapan biasanya mampu menyusun program secara terencana dan terstruktur. Para remaja masjid menyusun program kerja dan melakukan aktivitasnya yang berorientasi pada keislaman,

kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.  
(<http://irmaas.multiply.com>)

Secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu ethos berarti watak atau adat kebiasaan. Etika berkaitan erat dengan perkataan moral yang bersifat bahasa latin yaitu mos yang berarti kebiasaan juga atau cara hidup seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

Secara terminologis, menurut Ahmad Amin yang ditulis oleh Enjang dan Aliyudin di dalam bukunya (2009: 113), menyebutkan bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa saja yang harus dilakukan oleh manusia dan juga menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam setiap perbuatan mereka, dan menunjukkan jalan yang harus diperbuatnya. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang telah dikutip oleh Enjang dan Aliyudin dalam bukunya (2009: 113), mengatakan bahwa etika merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kebaikan dan keburukan kehidupan manusia, terutama yang berkaitan dengan gerak-gerik, pikiran dan rasa merupakan pertimbangan dalam melakukan suatu perbuatan.

Agama islam adalah agama yang menekankan kepada pembinaan jamaah yang bertunjangkan aqidah, berdashankan syariah dan berimbunkan akhlak yang mulia. oleh karena itu, Islam telah mengatur etika pergaulan remaja, perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus

diperhatikan, dipelihara dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan dalam pergaulan adalah: (1) Menutup Aurat, Islam telah mewajibkan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya: *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat" (QS. An-Nuur: 30)*

(2) Menjauhi Perbuatan Zina, Islam adalah agama yang menjaga kesucian. Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surat al-Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan buruk". (QS. al-Isra: 32)*

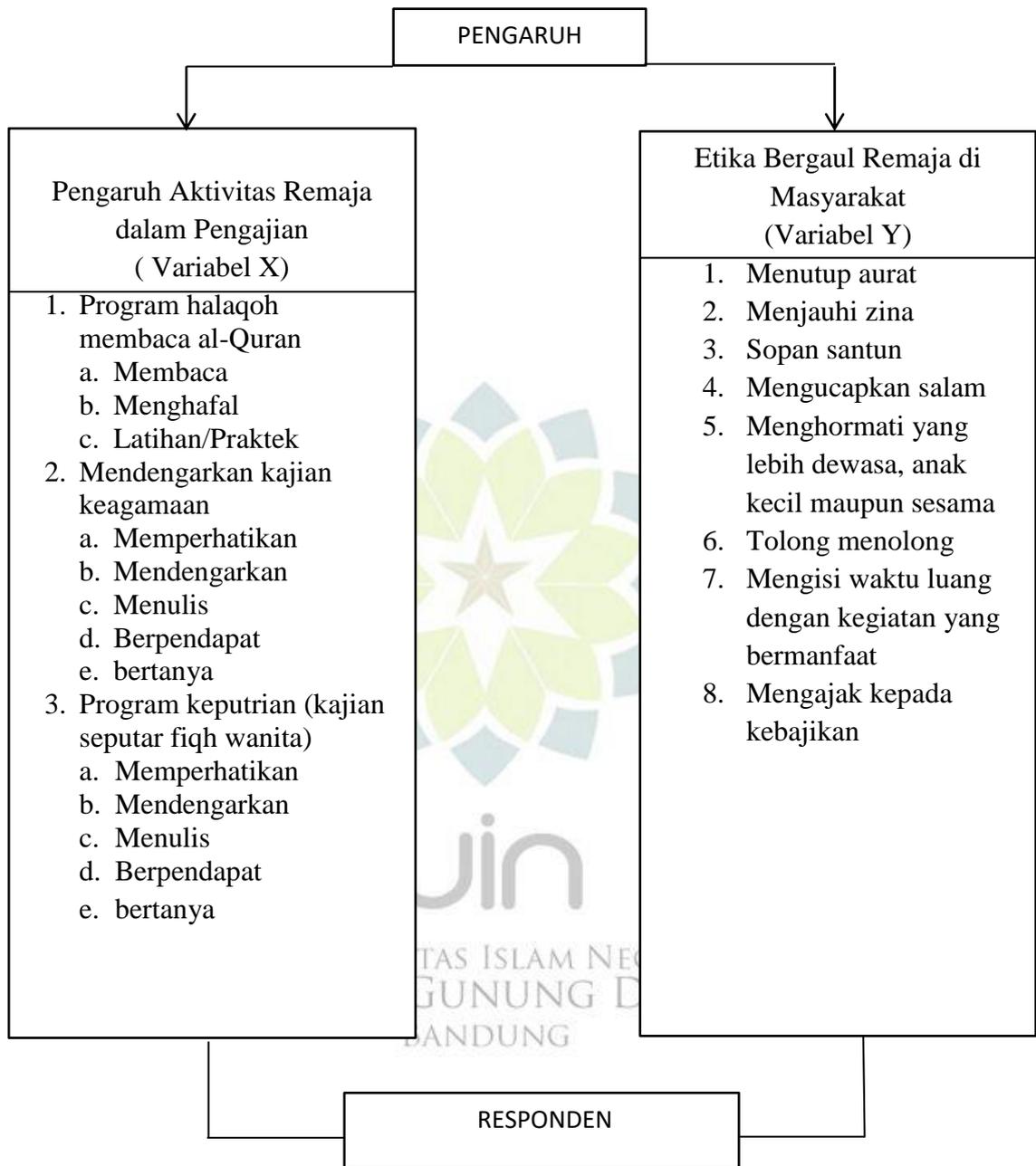
Dan (3) Menetapkan adanya pemisahan lelaki dan wanita dalam kehidupan islam, islam melarang ikhtilat yakni pergaulan bebas seperti duduknya seorang lelaki dengan wanita bersebelahan walaupun dalam keadaan menutup aurat dan adanya mahram dan berdesak-desak antara lelaki dan wanita sehingga menyebabkan pergeseran dan sebagainya.

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Al-Hujurat: 13)

Menurut Siti Hasnah (2013: 293) dalam tata cara pergaulan remaja semua agama dan tradisi mengatur tata cara pergaulan tersebut. Agama Islam sebagai pedoman hidup ummatnya juga telah mengatur tata cara pergaulan remaja yang dilandasi nilai-nilai agama. Tata cara itu meliputi; a). Mengucapkan Salam, b). Tolong menolong, c). Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, 4). Bersikap santun dan tidak sombong, 5). Berbicara dengan perkataan yang sopan, 6). Tidak boleh saling menghina, 7). Tidak boleh saling benci dan iri hati, 8). Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, 9). Mengajak untuk berbuat kebajikan.

Seluruh pola pikir yang merangkum operasional penelitian ini, apabila ditampilkan ke dalam bentuk skema maka kerangka pemikiran akan digambarkan sebagai berikut:



## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2012:64)

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, etika bergaul remaja di masyarakat ditentukan dengan adanya aktivitas dalam pengajian. Penelitian ini bertolak pada hipotesis. “semakin baik aktivitas remaja dalam pengajian, maka semakin baik pula pengaruhnya terhadap etika bergaul di masyarakat”. Atau sebaliknya “semakin jelek aktivitas remaja dalam pengajian, maka semakin jelek pula pengaruhnya terhadap etika bergaul di masyarakat”

Untuk menguji hipotesis tersebut dirumuskan hipotesis statistik dengan menggunakan signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara aktivitas remaja dalam pengajian dengan etika bergaul di masyarakat Rw. 09 dan Rw. 12 Desa Jayaraga Garut
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak ada hubungan positif dan signifikan antara aktivitas remaja dalam pengajian dengan etika bergaul di masyarakat Rw. 9 dan Rw. 12 Desa Jayaraga Garut

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terus dilakukan oleh para peneliti dalam rangka mencari kebenaran-kebenaran baru diberbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni. Termasuk penelitian yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Erna Resna Resmana (2000) yang berjudul “Kedisiplinan Remaja Masjid dalam Mengikuti Pengajian Mingguan Pengaruhnya terhadap Interaksi Sosial Mereka”. Di dalam penelitiannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan remaja dalam pengajian terhadap interaksi sosialnya. Kedisiplinan remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian mingguan menunjukkan kualifikasi baik. Sedangkan untuk interaksi sosial mereka dalam mengikuti pengajian mingguan menunjukkan kualifikasi cukup. Yang *kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Katika (1999) yang berjudul ”Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Pengajian Rutin di Majelis Ta’lim Hubungannya dengan Aktivitas Mereka dalam Bermasyarakat”. Di dalam penelitiannya terdapat pengaruh yang tinggi antara motivasi dalam mengikuti pengajian dengan aktivitas mereka dalam bermasyarakat, hal ini dibuktikan dengan memberikan pengaruh sebesar 24% terhadap variabel Y dan variabel X. Karena di tempat penelitiannya, tokoh agama yang selalu memberikan materi seputar ibadah Mahdah maupun Ghair Mahdah menjadi panutan masyarakat yang dihormati dan disegani, sehingga setiap ucapan dan perbuatannya selalu dicontoh oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang relevan ini, terdapat perbedaan pada penelitian yang sebelumnya dan penelitian yang sedang dilakukan. Letak perbedaan ini terdapat di dalam variabel X maupun variabel Y. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Erna Resna Resamana perbedaannya terletak pada variabel X dan Y, dalam penelitiannya lebih di fokuskan pada kedisiplinan remaja masjid dalam mengikuti pengajian terhadap interaksi sosial, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan pada aktivitas remaja dalam mengikuti pengajian hubungannya dengan etika bergaul di masyarakat.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Siti Katika, perbedaannya terletak pada variabel X, karena dalam penelitiannya lebih menekankan pada motivasi mengikuti pengajian hubungannya dengan aktivitas dalam bermasyarakat, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan pada aktivitas remaja dalam pengajian.

